

The Effectiveness Of Entrepreneurship Practice In Enhancing The Entrepreneurial Interest And Talent Of Students In The Faculty Of Teacher Training And Education**Efektivitas Praktik Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan****Mudmainna**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Indonesia
Email: innasumitro@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 5 March 2026, Revised : 7 March 2026, Accepted : 12 March 2026.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze effective empowerment strategies in fostering entrepreneurial talent and mindset among students of the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) as prospective educators with an entrepreneurial orientation. The research employed a qualitative approach with an interpretive paradigm and an embedded case study method conducted at the Faculty of Teacher Training and Education, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL). Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving students, lecturers, alumni, and program administrators involved in the entrepreneurship empowerment program. Informants were selected using purposive sampling based on their direct participation in the program. Data analysis was carried out thematically to understand the experiences, perceptions, and implementation dynamics of the program within the academic environment. The results indicate that the entrepreneurship empowerment program implemented at FKIP IKTL since 2019 has made a positive contribution to increasing students' interest, motivation, and entrepreneurial skills. Through the integration of entrepreneurship courses with practical activities such as business idea development, marketing simulations, and small-scale business management, students gained practical and contextual learning experiences. These experiences not only enhanced students' understanding of business aspects but also strengthened their self-confidence, creativity, and initiative in exploring entrepreneurial opportunities. However, the implementation of the program still faces several challenges, including students' limited time, difficulties in developing innovative business ideas, and limited availability of mentors with practical entrepreneurial experience. The study concludes that the effectiveness of the entrepreneurship empowerment program is influenced by several factors, including students' individual motivation, continuous institutional support from the faculty, the integration of entrepreneurial practices into the curriculum, and regular program evaluation. Therefore, strengthening institutional support, developing mentoring programs, and establishing collaborations with business practitioners are considered strategic steps to improve the quality and sustainability of the program in the future.

Keywords: Entrepreneurship Empowerment, FKIP Students, Entrepreneurial Educators, Higher Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan yang efektif dalam menumbuhkan bakat dan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai calon pendidik yang memiliki orientasi entrepreneurial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif dan metode studi kasus embedded yang dilaksanakan di FKIP Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka (IKTL). Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap mahasiswa, dosen, alumni, serta pengelola program kewirausahaan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam program pemberdayaan kewirausahaan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk memahami pengalaman, persepsi, dan dinamika pelaksanaan program di lingkungan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kewirausahaan di

FKIP IKTL yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2019 memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Melalui integrasi mata kuliah kewirausahaan dengan kegiatan praktik seperti perancangan ide bisnis, simulasi pemasaran, serta pengelolaan usaha sederhana, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Pengalaman tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai aspek bisnis, tetapi juga mendorong perkembangan sikap percaya diri, kreativitas, dan keberanian dalam mengambil inisiatif. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu mahasiswa, kesulitan dalam pengembangan ide bisnis yang inovatif, serta keterbatasan sumber daya mentor yang memiliki pengalaman praktis dalam kewirausahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas program pemberdayaan kewirausahaan dipengaruhi oleh motivasi individu mahasiswa, dukungan institusional dari fakultas, integrasi praktik kewirausahaan dalam kurikulum, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan dukungan kelembagaan, pengembangan program mentoring, serta kolaborasi dengan praktisi bisnis menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Kata Kunci: Pemberdayaan Kewirausahaan, Mahasiswa FKIP, Pendidik Entrepreneurial, Pendidikan Tinggi.

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi di abad ke-21 bukan lagi sekadar gerbang menuju pekerjaan mapan, melainkan landasan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan inklusif. Tuntutan zaman yang semakin kompleks menuntut perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga adaptif, kreatif, dan memiliki growth mindset (Rachmawati et al., 2024; Saefullah & Agustina, 2023; Siregar et al., 2023). Di era disrupsi teknologi dan perubahan sosial yang cepat, kemampuan untuk berinovasi, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai tambah menjadi kunci utama untuk bertahan dan berkembang. Kewirausahaan, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar pilihan karier, melainkan sebuah skillset esensial yang harus dimiliki oleh setiap lulusan perguruan tinggi, terlepas dari bidang studinya (Aditya et al., 2025; Agus Syarif et al., 2024; Primadana et al., 2025).

Pentingnya kewirausahaan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbagai kebijakan dan kegiatan telah diluncurkan untuk mendorong ekosistem kewirausahaan yang kondusif, mulai dari cara penyediaan terhadap modal dan pelatihan, hingga pengembangan inkubator bisnis dan startup ecosystem. Namun, upaya ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal mengubah mindset dan menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan generasi muda (Afifah et al., 2025; Hidayah et al., 2024; Mulyana, 2022).

Merujuk pada visi misi setiap program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Institut keguruan dan Teknologi larantuka (IKTL) untuk menghasilkan calon guru dan memiliki jiwa wirausaha berbasis kearifan lokal menuntut stakeholder IKTL memasukkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib dalam kurikulum yang dimulai pada tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatasi tantangan ini. Sebagai lembaga yang menghasilkan calon guru yang berjiwa wirausaha, FKIP memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan mindset generasi muda sejak dini. Guru yang memiliki jiwa entrepreneurial tidak hanya mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga dapat menjadi role model bagi siswa untuk berani berkreasi, berinovasi, dan menciptakan solusi bagi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Namun demikian, potensi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai calon pendidik yang memiliki jiwa entrepreneurial masih belum mendapatkan perhatian yang proporsional. Secara umum, desain kurikulum di FKIP lebih menitikberatkan pada penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon guru. Orientasi ini tentu relevan dengan mandat utama FKIP sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik. Akan tetapi, dalam konteks perubahan sosial-ekonomi yang semakin dinamis, pendekatan tersebut cenderung belum sepenuhnya responsif terhadap tuntutan era disrupsi,

ekonomi kreatif, dan transformasi digital. Aspek kewirausahaan sering kali diposisikan sebagai pelengkap, bukan sebagai kompetensi strategis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa kurang memperoleh ruang untuk mengeksplorasi potensi diri dalam bidang inovasi, kreativitas, serta pengembangan usaha berbasis keilmuan yang mereka tekuni (Afifi & Yulisma, 2020; Harnani et al., 2020; Pritandhari & Sandi, 2025; Rahamdan et al., 2025).

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa FKIP untuk memulai usaha atau mengembangkan ide-ide kreatif yang bernilai ekonomis. Banyak mahasiswa masih memandang profesi guru sebagai satu-satunya jalur karier yang ideal setelah lulus. Di sisi lain, stigma sosial yang berkembang di masyarakat turut memperkuat pandangan bahwa lulusan FKIP sebaiknya berfokus menjadi guru dan tidak perlu terlibat dalam aktivitas bisnis. Paradigma ini secara tidak langsung membatasi ruang gerak mahasiswa untuk berinovasi di luar sektor pendidikan formal. Padahal, konsep pendidik entrepreneurial tidak berarti meninggalkan profesi guru, melainkan memperkaya peran guru sebagai agen perubahan yang kreatif, mandiri, dan mampu menciptakan peluang, baik dalam bentuk usaha pendidikan, pengembangan media pembelajaran komersial, pelatihan, kursus, maupun usaha berbasis kompetensi akademik lainnya.

Fokus pada mahasiswa semester III menjadi langkah yang strategis dalam upaya menumbuhkan minat dan bakat kewirausahaan. Pada fase ini, mahasiswa telah melewati tahap adaptasi awal sebagai mahasiswa baru dan mulai memasuki fase pendalaman disiplin ilmu. Mereka relatif lebih siap secara kognitif dan emosional untuk menerima penguatan kompetensi tambahan di luar aspek pedagogik inti. Pengenalan konsep kewirausahaan pada tahap ini dapat berfungsi sebagai fondasi pembentukan mindset growth-oriented, yaitu pola pikir yang terbuka terhadap tantangan, kreatif dalam memecahkan masalah, serta berani mengambil risiko yang terukur. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan sebagai job seeker, tetapi juga sebagai job creator yang mampu menciptakan nilai tambah bagi diri sendiri dan masyarakat.

Meskipun demikian, efektivitas praktik kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha mahasiswa FKIP masih menjadi pertanyaan yang memerlukan kajian empiris yang mendalam. Keberhasilan program kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mata kuliah kewirausahaan semata, tetapi juga oleh kualitas implementasinya. Faktor kurikulum, metode pembelajaran berbasis praktik (experiential learning), ketersediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium bisnis atau inkubator kewirausahaan, dukungan dosen sebagai mentor, serta iklim akademik yang mendorong inovasi merupakan variabel-variabel penting yang saling berkaitan. Tanpa integrasi yang sistematis, program kewirausahaan berpotensi menjadi kegiatan formalitas yang kurang berdampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa (Ismiyanti et al., 2021; Praditya et al., 2024; Pratiwi, 2025).

Selain faktor internal institusi, konteks lokal dan nasional juga perlu dipertimbangkan secara serius. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan perguruan tinggi masih tergolong tinggi dibandingkan dengan lulusan pendidikan menengah. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja (Nurhasanah et al., 2024; Rembulan & Fensi, 2018; Rifa'i & Ayudhia, 2025; Yuliana et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan daya saing lulusan FKIP. Dengan memiliki keterampilan kewirausahaan, mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada ketersediaan formasi guru di sekolah negeri maupun swasta, tetapi mampu mengembangkan alternatif karier secara mandiri.

Penelitian ini hadir sebagai respons atas berbagai permasalahan tersebut dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan yang efektif dalam menumbuhkan bakat dan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa semester III FKIP sebagai calon pendidik entrepreneurial. Penelitian ini tidak hanya akan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi minat dan motivasi mahasiswa dalam berwirausaha, seperti faktor psikologis, sosial, akademik, dan lingkungan, tetapi juga mengevaluasi model praktik kewirausahaan yang telah diterapkan. Beberapa FKIP, misalnya, telah mencoba mengintegrasikan tugas penyusunan business plan

dalam mata kuliah tertentu, mendorong mahasiswa menjalankan proyek usaha kecil berbasis produk lokal, atau mengembangkan karya inovatif seperti media pembelajaran digital yang dapat dipasarkan. Namun, sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar meningkatkan minat, kepercayaan diri, serta keterampilan manajerial mahasiswa masih memerlukan analisis yang komprehensif.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengkaji persepsi dan harapan para pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk dosen, mahasiswa, alumni, serta pengguna lulusan, terhadap peran mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik entrepreneurial. Perspektif dosen penting untuk memahami sejauh mana dukungan akademik diberikan, sementara pandangan alumni dan pengguna lulusan dapat memberikan gambaran mengenai relevansi kompetensi kewirausahaan di dunia kerja nyata. Dengan mengintegrasikan berbagai sudut pandang tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi strategis bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan kelembagaan yang lebih adaptif, inovatif, dan responsif terhadap tantangan zaman.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak sekadar bertujuan mengukur tingkat keberhasilan program pemberdayaan secara kuantitatif, melainkan memahami secara mendalam makna, pengalaman, serta konstruksi pemikiran para aktor yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks pemberdayaan mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik entrepreneurial, aspek yang diteliti bersifat kompleks, kontekstual, dan sarat dengan nilai-nilai subjektif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dinilai paling relevan untuk menggali dinamika persepsi, motivasi, keyakinan, serta pengalaman personal mahasiswa dan stakeholder lainnya dalam memaknai kewirausahaan sebagai bagian dari identitas profesional mereka.

Paradigma interpretif menegaskan bahwa realitas sosial tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibangun melalui proses interaksi sosial dan interpretasi individu terhadap pengalaman hidupnya. Dengan demikian, konsep pemberdayaan, kewirausahaan, serta peran ganda mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik entrepreneurial dipahami sebagai konstruksi sosial yang dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Penelitian ini berupaya menangkap keragaman makna tersebut dengan mendengarkan secara langsung narasi mahasiswa, dosen, alumni, dan pengelola program. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mengikuti mata kuliah kewirausahaan, bagaimana dosen melihat peran mereka sebagai fasilitator inovasi, serta bagaimana alumni merefleksikan relevansi kompetensi kewirausahaan dalam perjalanan karier mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan desain embedded. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks dunia nyata (real-world context), terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak terlihat secara tegas. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah program pemberdayaan mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik entrepreneurial, sedangkan konteksnya adalah lingkungan akademik dan budaya organisasi di FKIP IKTL. Pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami hubungan antara kebijakan kurikulum, praktik pembelajaran, budaya institusi, serta respons mahasiswa secara menyeluruh dan terintegrasi.

Desain embedded digunakan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu unit analisis tunggal, melainkan mencakup beberapa subunit dalam satu kasus yang sama. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi: (1) pengalaman dan persepsi mahasiswa FKIP yang mengikuti program pemberdayaan kewirausahaan, (2) pandangan dosen dan pengelola program terhadap implementasi serta tantangan pemberdayaan, (3) testimoni alumni FKIP yang telah

berhasil mengembangkan usaha di bidang pendidikan maupun bidang lainnya, serta (4) dokumen-dokumen pendukung seperti kurikulum, silabus, modul pelatihan, dan laporan kegiatan program. Dengan desain embedded, peneliti dapat membandingkan dan mengintegrasikan berbagai perspektif tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di FKIP yang memiliki program pemberdayaan mahasiswa semester III dengan fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa institusi tersebut telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum secara sistematis dan memiliki rekam jejak kegiatan praktik kewirausahaan mahasiswa. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan November 2025 hingga Januari 2026, mencakup tahap persiapan instrumen, pengajuan izin penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data secara bertahap, hingga penyusunan laporan akhir penelitian. Rentang waktu tersebut dipandang memadai untuk melakukan penggalan data secara mendalam sekaligus menjaga konsistensi dan validitas proses penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa FKIP yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dosen yang terlibat dalam proses pemberdayaan, serta alumni FKIP yang telah berhasil merintis dan mengembangkan usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum dan silabus mata kuliah kewirausahaan, materi pelatihan dan modul pembelajaran, laporan kegiatan program pemberdayaan, serta profil dan testimoni alumni yang terdokumentasi secara resmi. Kombinasi sumber data ini memungkinkan dilakukannya triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena penelitian memerlukan partisipan yang benar-benar memiliki pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam praktik kewirausahaan di lingkungan FKIP. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) mahasiswa yang telah mengikuti dan menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan atau terlibat dalam proyek bisnis mahasiswa, (2) dosen yang berperan sebagai pengampu mata kuliah atau pembimbing kegiatan kewirausahaan, (3) alumni yang memiliki pengalaman nyata dalam menjalankan usaha, serta (4) pihak pengelola program yang memahami kebijakan dan strategi implementasi pemberdayaan. Selain itu, informan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan, reflektif, dan mendalam mengenai dinamika program serta tantangan yang dihadapi.

Dengan desain metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pemberdayaan mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik entrepreneurial, sekaligus memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan kurikulum dan kebijakan institusi pendidikan tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Pemberdayaan Kewirausahaan di FKIP IKTL

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pemberdayaan yang efektif dalam menumbuhkan bakat serta jiwa kewirausahaan pada mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik yang memiliki orientasi entrepreneurial. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus embedded yang dilaksanakan di FKIP IKTL. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan yang berlangsung di lingkungan fakultas, termasuk pengalaman, persepsi, serta keterlibatan berbagai aktor yang terlibat dalam program tersebut. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali berbagai informasi kontekstual mengenai bagaimana program ini dirancang, diimplementasikan, serta bagaimana dampaknya terhadap mahasiswa yang menjadi sasaran program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kewirausahaan di FKIP IKTL mulai diimplementasikan sejak tahun 2019 sebagai respons terhadap perubahan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Perkembangan teknologi, digitalisasi ekonomi, serta keterbatasan peluang kerja formal bagi lulusan perguruan tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi masa depan. Kondisi tersebut menuntut perguruan tinggi, khususnya fakultas keguruan, untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan pedagogik yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi berbagai peluang ekonomi yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini, kewirausahaan dipandang sebagai salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa, termasuk mahasiswa calon guru.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, FKIP IKTL berupaya mengembangkan program pemberdayaan kewirausahaan sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*) pada mahasiswa sejak masih berada di bangku kuliah. Program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan di luar proses pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengembangan kompetensi mahasiswa secara holistik. Dengan demikian, penguatan aspek kewirausahaan diharapkan dapat melengkapi kompetensi akademik dan pedagogik yang selama ini menjadi fokus utama pendidikan di fakultas keguruan.

Program pemberdayaan kewirausahaan yang dikembangkan di FKIP IKTL memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Banyak mahasiswa pendidikan pada umumnya masih memiliki orientasi karier yang terbatas pada profesi guru di sekolah formal. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk membuka wawasan mahasiswa mengenai berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan, baik yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun sektor ekonomi kreatif lainnya. Kedua, program ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar dalam pengelolaan usaha, seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan sederhana, strategi pemasaran, serta pengembangan produk. Ketiga, program ini bertujuan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang mendukung di lingkungan kampus sehingga mahasiswa memiliki ruang untuk bereksperimen, berinovasi, serta belajar dari pengalaman praktik secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, program pemberdayaan kewirausahaan di FKIP IKTL diintegrasikan dengan berbagai kegiatan akademik maupun kegiatan pengembangan mahasiswa. Salah satu bentuk implementasi yang dilakukan adalah melalui integrasi dengan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan dan pengembangan keterampilan praktis mahasiswa. Pada mata kuliah tersebut, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan ide usaha yang dapat diwujudkan dalam bentuk praktik nyata. Dosen pengampu mata kuliah berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap perkembangan ide usaha mahasiswa.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, program pemberdayaan kewirausahaan juga dilaksanakan melalui berbagai kegiatan praktik yang melibatkan mahasiswa secara langsung. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk merancang konsep usaha sederhana yang dapat dijalankan dalam skala kecil. Proses perancangan usaha ini dimulai dari tahap identifikasi peluang bisnis, perumusan konsep produk atau jasa, hingga penyusunan strategi pemasaran. Dalam beberapa kegiatan, mahasiswa juga dilatih untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media promosi dan pemasaran produk, sehingga mereka dapat memahami dinamika kewirausahaan di era digital.

Partisipan yang terlibat dalam program ini berasal dari berbagai program studi yang ada di FKIP IKTL. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu ini menciptakan ruang kolaborasi lintas program studi yang cukup dinamis. Mahasiswa dapat saling bertukar ide, pengalaman, serta perspektif dalam mengembangkan konsep usaha yang inovatif. Kolaborasi lintas disiplin ini menjadi salah satu kekuatan dalam pelaksanaan program karena memungkinkan mahasiswa

untuk menggabungkan berbagai kompetensi yang mereka miliki dalam mengembangkan usaha yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pemasaran serta praktik pengelolaan usaha secara langsung. Dalam beberapa kegiatan, mahasiswa diminta untuk memproduksi produk sederhana, memasarkan produk tersebut kepada lingkungan kampus, serta melakukan evaluasi terhadap hasil penjualan yang diperoleh. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami secara langsung berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti pengelolaan modal, strategi promosi, serta bagaimana mempertahankan kualitas produk.

Pengalaman praktik ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sikap kewirausahaan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang pada awalnya belum memiliki ketertarikan terhadap dunia usaha mulai menunjukkan minat untuk mencoba mengembangkan usaha kecil secara mandiri. Beberapa mahasiswa bahkan melanjutkan kegiatan usaha yang telah dirintis selama program berlangsung sebagai usaha sampingan di luar kegiatan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan kewirausahaan yang dilaksanakan di FKIP IKTL mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

Selain memberikan pengalaman praktis, program ini juga berperan dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk berinovasi dan mengambil inisiatif. Mahasiswa belajar bahwa kegagalan dalam menjalankan usaha bukanlah hal yang harus dihindari, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman berharga. Dengan demikian, program ini tidak hanya menekankan pada aspek keberhasilan usaha, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dialami mahasiswa selama mengikuti kegiatan kewirausahaan.

Keberadaan program pemberdayaan kewirausahaan ini juga menjadi salah satu upaya fakultas untuk membangun budaya inovasi dan kreativitas di lingkungan akademik. Melalui berbagai kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan, mahasiswa didorong untuk berpikir lebih terbuka terhadap peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan. Misalnya, mahasiswa dapat mengembangkan usaha yang berkaitan dengan penyediaan media pembelajaran, jasa bimbingan belajar, pengembangan konten edukatif digital, maupun produk kreatif yang memiliki nilai edukatif.

Dengan demikian, implementasi program pemberdayaan kewirausahaan di FKIP IKTL tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan ekonomi mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan karakter kreatif, inovatif, dan mandiri. Program ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi sebagai pendidik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang kerja secara mandiri maupun berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini juga dapat memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi yang tidak hanya menghasilkan tenaga kerja terdidik, tetapi juga melahirkan generasi muda yang mampu menjadi agen perubahan dan penggerak ekonomi di masyarakat.

Pengalaman Mahasiswa dan Pandangan Dosen terhadap Efektivitas Program

Analisis hasil wawancara dengan mahasiswa peserta program mengungkapkan beberapa tema utama yang berkaitan dengan pengalaman dan persepsi mereka terhadap kegiatan praktik kewirausahaan yang dilaksanakan di FKIP IKTL. Tema-tema tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mengikuti program pemberdayaan kewirausahaan serta sejauh mana program tersebut mampu memberikan dampak terhadap pengembangan kemampuan dan pola pikir kewirausahaan mereka. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam program ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pembelajaran teknis mengenai bisnis, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis, sosial, dan motivasional yang turut mempengaruhi perkembangan jiwa kewirausahaan mereka.

Tema pertama berkaitan dengan motivasi mahasiswa dalam mengikuti program pemberdayaan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Sebagian mahasiswa mengikuti kegiatan ini karena telah memiliki minat terhadap dunia usaha sejak sebelum mengikuti program. Mereka melihat program pemberdayaan kewirausahaan sebagai kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis yang telah mereka pikirkan sebelumnya. Bagi kelompok mahasiswa ini, kegiatan yang diselenggarakan oleh fakultas dipandang sebagai ruang belajar yang dapat membantu mereka memahami langkah-langkah praktis dalam memulai usaha.

Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang mengikuti program tersebut karena rasa ingin tahu dan keinginan untuk memperoleh pengalaman baru di luar bidang pendidikan yang selama ini menjadi fokus utama perkuliahan mereka. Mahasiswa dalam kelompok ini pada awalnya tidak memiliki rencana khusus untuk menjalankan usaha, namun mereka tertarik untuk mencoba berbagai kegiatan yang bersifat praktis dan aplikatif. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang mengikuti program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dianggap relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masa depan, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kerja tim, serta kemampuan memecahkan masalah.

Salah seorang mahasiswa menyampaikan bahwa keikutsertaannya dalam program tersebut didorong oleh keinginan untuk memulai usaha sendiri, tetapi masih mengalami kebingungan dalam menentukan langkah awal. Mahasiswa tersebut menyatakan, "Saya ikut kegiatan ini karena ingin punya bisnis sendiri, tapi saya bingung mulai dari mana. Saya berharap kegiatan ini bisa memberikan saya panduan dan inspirasi." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan kewirausahaan memiliki peran penting dalam memberikan arah dan motivasi bagi mahasiswa yang memiliki minat terhadap dunia usaha, tetapi belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Melalui kegiatan yang diselenggarakan dalam program ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenai tahapan-tahapan awal dalam merintis usaha serta memahami berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menjalankan bisnis.

Tema kedua yang muncul dari hasil wawancara berkaitan dengan manfaat yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti program. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa kegiatan praktik kewirausahaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai berbagai aspek bisnis. Melalui pengalaman langsung dalam merancang dan menjalankan usaha kecil, mahasiswa dapat mempelajari berbagai konsep kewirausahaan yang sebelumnya hanya dipahami secara teoritis di dalam kelas. Mereka belajar mengenai strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, pengembangan produk, serta cara membangun komunikasi yang efektif dengan konsumen.

Selain peningkatan pengetahuan, mahasiswa juga merasakan perubahan dalam aspek psikologis, khususnya dalam hal keberanian untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru. Pengalaman menjalankan usaha secara langsung memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghadapi berbagai situasi yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Proses ini membantu mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan untuk beradaptasi dengan tantangan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan bahwa pengalaman mengikuti program ini membuat mereka lebih terbuka terhadap kemungkinan untuk menjalankan usaha di masa depan.

Mahasiswa juga menyadari bahwa kegiatan praktik kewirausahaan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional di kelas. Jika dalam pembelajaran teoritis mahasiswa lebih banyak menerima informasi dari dosen, maka dalam kegiatan praktik kewirausahaan mereka dituntut untuk lebih aktif dalam mencari solusi, mengembangkan ide, serta bekerja sama dengan anggota tim. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai kendala selama mengikuti program tersebut. Salah satu tantangan utama yang sering diungkapkan oleh mahasiswa adalah keterbatasan waktu. Sebagai mahasiswa yang memiliki berbagai kewajiban akademik, mereka harus membagi waktu antara kegiatan perkuliahan, penyelesaian tugas, serta keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan. Kondisi ini sering kali membuat mahasiswa merasa kesulitan untuk mengelola waktu secara optimal, terutama ketika kegiatan kewirausahaan membutuhkan komitmen waktu yang cukup besar.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menemukan ide bisnis yang dianggap unik dan inovatif. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa bahwa ide usaha yang mereka miliki masih sangat sederhana dan belum memiliki nilai diferensiasi yang kuat dibandingkan dengan usaha lain yang sudah ada. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengembangan ide bisnis memerlukan pendampingan yang lebih intensif agar mahasiswa dapat menggali potensi kreativitas mereka secara lebih maksimal.

Mahasiswa juga menyampaikan harapan agar fakultas dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan pemberdayaan kewirausahaan. Bentuk dukungan yang diharapkan antara lain berupa program mentoring yang lebih intensif dari dosen maupun praktisi bisnis, pelaksanaan workshop yang bersifat praktis, serta penyediaan akses terhadap sumber permodalan atau jaringan kerja sama dengan pelaku usaha yang telah berpengalaman. Dukungan tersebut dinilai penting untuk membantu mahasiswa mengembangkan ide usaha secara lebih matang dan berkelanjutan.

Selain perspektif mahasiswa, pandangan dosen dan pengelola program juga memberikan gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di FKIP IKTL. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, program pemberdayaan kewirausahaan dinilai telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya memiliki kemampuan kewirausahaan. Para dosen melihat bahwa kegiatan ini mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif serta lebih terbuka terhadap berbagai peluang ekonomi yang dapat dikembangkan melalui bidang pendidikan.

Program ini juga dipandang sebagai sarana yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Melalui kegiatan kewirausahaan, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai konsep ekonomi dan bisnis, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional, seperti kemampuan bekerja dalam tim, keterampilan komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.

Meskipun demikian, para dosen juga mengakui bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan program. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal ketersediaan mentor yang memiliki pengalaman praktis di bidang kewirausahaan. Dalam beberapa kasus, dosen yang terlibat dalam program ini memiliki latar belakang akademik yang kuat, namun belum semuanya memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Kondisi ini menyebabkan proses pendampingan kepada mahasiswa terkadang masih berfokus pada aspek konseptual.

Salah seorang dosen menyatakan bahwa program ini sebenarnya telah berjalan cukup baik, tetapi masih membutuhkan dukungan tambahan, khususnya dalam bentuk mentor yang lebih berpengalaman serta kegiatan pelatihan yang lebih aplikatif. Kehadiran praktisi bisnis atau alumni yang telah berhasil menjalankan usaha dapat memberikan perspektif yang lebih realistis mengenai tantangan dan peluang dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, sosialisasi program kepada mahasiswa juga dinilai perlu ditingkatkan agar lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Para dosen juga menekankan pentingnya evaluasi program secara berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kegiatan pemberdayaan kewirausahaan. Melalui evaluasi yang sistematis, pihak fakultas dapat mengidentifikasi berbagai kelemahan yang masih terdapat dalam pelaksanaan program, sekaligus merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif di masa mendatang. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek teknis pelaksanaan program, tetapi

juga mencakup analisis terhadap dampak program terhadap perkembangan sikap dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Dengan demikian, program pemberdayaan kewirausahaan di FKIP IKTL dapat dipahami sebagai sebuah proses pembelajaran yang terus berkembang dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, serta pihak fakultas menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program ini. Apabila program ini terus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan, maka diharapkan program pemberdayaan kewirausahaan di FKIP IKTL dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten sebagai pendidik, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat serta kemampuan untuk berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pemberdayaan yang efektif dalam menumbuhkan bakat dan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik yang memiliki orientasi entrepreneurial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kewirausahaan di FKIP memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan minat, motivasi, serta keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program tersebut memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan bisnis, keterampilan manajerial, serta kepercayaan diri untuk berinovasi dan mencoba peluang usaha.

Efektivitas program pemberdayaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain motivasi individu mahasiswa, dukungan yang berkelanjutan dari pihak fakultas, pelaksanaan evaluasi program secara berkala, integrasi praktik kewirausahaan dalam kurikulum, serta sosialisasi program yang dilakukan secara efektif. Selain itu, keberhasilan beberapa alumni FKIP dalam bidang kewirausahaan menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP memiliki potensi untuk berkembang sebagai pendidik yang juga memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, FKIP perlu terus memperkuat program pemberdayaan kewirausahaan melalui peningkatan dukungan institusional, pelaksanaan evaluasi program secara berkala, serta pengintegrasian praktik kewirausahaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan lulusan FKIP tidak hanya kompeten sebagai pendidik, tetapi juga memiliki entrepreneurial mindset yang mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

References

- Aditya, A., Pandia, R. M., Tampubolon, T. T., Lestari, A., & Umar, A. T. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Gen Z Terhadap Bisnis Digital Di Era Perubahan Globalisasi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 575–582.
- Afifah, N., Tang, J., Zain, S., & Firman, F. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Canva terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Kejuruan Siswa Kelas X APHP UPT SMK Negeri 8 Pinrang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 733–742.
- Afifi, R., & Yulisma, L. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktikum untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(1), 17–23.
- Agus Syarif, M. B. S., Saputra, N. E., Sahrial, I., Istiqomah Malinda, S. B., & SE, M. M. (2024). *Implementasi Wirausaha Mahasiswa di Era Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Deepublish.

- Harnani, N., Amijaya, D. T., & Setiadiwibawa, L. (2020). Model pembelajaran kewirausahaan kreatif melalui praktek usaha dalam menumbuhkan kreatifitas dan inovatif mahasiswa. *Sosiohumaniora*, 22(1), 79–87.
- Hidayah, S. N. A., Dasuki, M., & Marwiyah, S. (2024). Strategies to Enhance Students' Entrepreneurial Spirit Through Caring Economics Entrepreneurship Education. *Journal of Islamic Economics*, 1(2), 44–51.
- Ismiyanti, Y., Prajanti, S. D. W., Utomo, C. B., Handoyo, E., & Cahyaningtyas, A. P. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan berbasis Kemandirian terhadap Keterampilan Berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 420–425.
- Mulyana, R. A. (2022). Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 11(1), 8–19.
- Nurhasanah, E., Hamda, N., & Tasia, F. E. (2024). Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang Studi Pada Mahasiswa Yang Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 5(2), 15–21.
- Praditya, A., Pamungkas, I. B., & Rodiyana, N. (2024). Tinjauan literatur: Pendidikan entrepreneur mahasiswa. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(4), 993–1007.
- Pratiwi, D. (2025). Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Project-Based Learning pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 53–74.
- Primadana, R. S. P., Daipaha, M. T. M., & Pardini, G. C. (2025). Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa Bidang Kewirausahaan Industri Olahraga Dalam Pemenuhan Misi Prodi PJKR FKIP UNTAD. *Jurnal Pengabdian Keolahragaan Dan Sains*, 1(1), 78–91.
- Pritandhari, M., & Sandi, G. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Berbasis Project-Based Learning dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 968–974.
- Rachmawati, R., Wahyuningsih, S. E., Kusumastuti, A., & Kriswanto, H. D. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pengalaman Dan Minat Berbisnis Mahasiswa. *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, (8), 41–70.
- Rahamdan, L. N., Sofia, B. F. D., Ariani, S., Ningthias, D. P., & Hidayanti, E. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Dalam Melatih Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Praktik Pemanfaatan Limbah Organik di MAN 2 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 670–676.
- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Rifa'i, N., & Ayudhia, I. P. (2025). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat bisnis kalangan umum. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1), 16–25.
- Saefullah, A., & Agustina, I. (2023). Efektifitas program webinar kewirausahaan bagi mahasiswa STIE Ganesha. *ANALISIS*, 13(1), 78–91.
- Siregar, V. J., Nawawi, Z. M., & Irham, M. (2023). Efektivitas mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Yuliana, F. H., Hasmidyani, D., Susanti, E., & Budiman, M. A. (2023). Menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa melalui webinar kewirausahaan berkelanjutan. *Warta LPM*, 22–30.